

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya interaksi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat karena dalam melakukan interaksi harus adanya pendekatan sosial yang dapat menimbulkan interaksi yang baik dan juga hubungan sosial yang dapat menjadikan seorang individu diterima dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Masa remaja berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain (Dahlan Djawad, 2014 : 198). Siswa SMP sebagai remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran).

Dimasa ini juga tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat. Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Melalui proses adaptasi, remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan suatu kelompok remaja. Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Setiap anak yang memasuki usia remaja

akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, yang diantaranya adalah problematika pergaulan teman sebaya.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

Soerjono, Soekanto (2010:54-55) mengemukakan bahwa, interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila perorangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, untuk suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya, maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan sosial yang dinamis.

Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran disekolah. Siswa akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan waktu PPL-BK di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo masih terdapat siswa yang memiliki interaksi sosial rendah, hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang masih sulit dalam bergaul, suka menarik diri dari pergaulan, kurangnya kerjasama antar teman, saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa.

Melihat masalah yang terjadi di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo tentang rendahnya interaksi sosial siswa maka penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai interaksi sosial pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo tersebut dengan judul: *“Deskripsi Faktor Penyebab Kurangnya Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa yang sulit dalam bergaul
- b. Siswa yang suka menarik diri dari pergaulan
- c. Kurangnya kerja sama antar siswa
- d. Terdapat siswa yang saling membenci

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa yang mempengaruhi kurangnya interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya interaksi sosial siswa di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan hubungan interaksi sosial siswa, dan dapat memperkaya kajian tentang faktor-faktor penyebab kurangnya interaksi sosial Siswa SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang faktor-faktor penyebab kurangnya hubungan interaksi sosial antara siswa. Manfaat untuk siswa dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi kepada siswa tentang interaksi sosial dan faktor-faktor penyebab interaksi sosial siswa agar siswa dapat mengatasi dirinya sendiri dari masalah interaksi sosial siswa yang di hadapinya. Bagi guru pembimbing dalam memahami interaksi sosial siswanya sebagai dasar untuk membantu dan mengatasi siswa yang mengalami masalah interaksi sosial. Bagi sekolah yaitu dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang siswa-siswa yang mengalami kurangnya interaksi sosial sehingga pihak sekolah dapat memberikan fasilitas dan motivasi kepada siswa yang bermasalah.